

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan IV 2025

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				(dalam jutaan rupiah)	
		31 Desember 2025		30 September 2025		31 Desember 2025		30 September 2025			
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 hari								
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)											
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		55,040,792		45,536,056		55,188,844		45,664,004		
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)											
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	54,910,700	3,957,499	53,096,745	3,839,415	54,910,700	3,957,499	53,096,745	3,839,415		
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	30,671,412	1,533,571	29,405,183	1,470,259	30,671,412	1,533,571	29,405,183	1,470,259		
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	24,239,288	2,423,929	23,691,562	2,369,156	24,239,288	2,423,929	23,691,562	2,369,156		
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	68,626,568	29,462,185	60,195,767	25,200,927	67,676,261	28,511,877	59,363,107	24,368,267		
a.	Simpanan operasional	23,700,852	5,380,560	19,968,306	4,453,888	23,700,852	5,380,560	19,968,306	4,453,888		
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	44,925,716	24,081,625	40,227,462	20,747,038	43,815,956	22,971,865	39,308,942	19,828,519		
c.	surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	159,453	159,453	85,859	85,859		
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		124		-		124		-		
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	177,987,396	68,366,334	176,385,801	62,195,122	179,275,921	69,654,859	177,396,794	63,206,114		
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	63,922,419	63,922,419	56,931,546	56,931,546	64,112,359	64,112,359	57,108,288	57,108,288		
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-		
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-		
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10,196,705	1,433,591	9,588,672	1,345,668	10,196,705	1,433,591	9,588,672	1,345,668		
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-		
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	101,164,828	306,879	106,231,432	283,757	101,164,828	306,879	106,231,432	283,757		
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	2,703,444	2,703,444	3,634,151	3,634,151	3,802,029	3,802,029	4,468,402	4,468,402		
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		101,786,143		91,235,464		102,124,360		91,413,796		
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)											
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	6,131,596	-	4,373,593	100,583	6,131,596	-	4,373,593	100,583		
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	4,371,088	1,554,489	4,023,980	1,396,159	7,107,669	2,922,780	6,067,808	2,418,073		
10	Arus kas masuk lainnya	64,374,221	64,139,467	57,393,521	57,165,750	64,845,936	64,473,853	57,993,112	57,557,001		
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	74,876,905	65,693,956	65,791,093	58,662,492	78,085,201	67,396,633	68,434,512	60,075,658		
12	TOTAL HQLA		55,040,792		45,536,056			55,188,844		45,664,004	
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		36,092,187		32,572,972			34,727,727		31,338,138	
14	LCR (%)		152.50%		139.80%			158.92%		145.71%	

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Bank”) masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2025 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2025**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2025** adalah sebesar **152,50%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2025 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-IV 2025 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2025, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 50,46% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 45,01%, Kas atau setara Kas 3,97%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,32% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,24%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,05%, dengan jumlah *cash outflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash inflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan *di-review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2025 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2025**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2025** adalah sebesar **158,92%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2025 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2025 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2025, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 50,32% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 44,89%, Kas atau setara Kas sebesar 4,23%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,32% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,24%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.